

# PROFIL PENDUDUK LANJUT USIA KABUPATEN SEMARANG

## 2022



**PROFIL  
PENDUDUK LANJUT USIA  
KABUPATEN SEMARANG**

**2022**



# PROFIL PENDUDUK LANJUT USIA KABUPATEN SEMARANG 2022

**Katalog** : 4104001.3322  
**ISSN/ISBN** : -  
**Nomor Publikasi** : 33220.2334

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm  
**Jumlah Halaman** : xviii + 56 halaman

**Penyusun Naskah:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Penyunting:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Pembuat Kover:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Penerbit:**

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Pencetak:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Sumber Ilustrasi :**

*bing.com*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



## **Tim Penyusun**

---

### **Penanggung Jawab**

Dewi Trirahayuni, S.Si, M.Si

### **Penyunting**

Puja Sulistyawan, S.E., M.Si

### **Pengolah Data**

BPS Provinsi Jawa Tengah

### **Penulis**

Arida Choirun Nisa, SST

### **Desain Sampul dan Tata Letak Layout**

Arida Choirun Nisa, SST





## Kata Pengantar

Profil Penduduk Lanjut Usia Kabupaten Semarang 2022 merupakan publikasi yang menyajikan informasi dasar tentang keadaan penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (Lanjut Usia/Lansia) ditinjau dari jumlah dan perkembangannya, status perkawinan, peranan dalam rumah tangga, pendidikan, kegiatan ekonomi serta kesehatan. Sumber data utama yang digunakan adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) serta data pendukung lainnya.

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik dari kalangan masyarakat, maupun para pemerhati lansia serta pemangku kepentingan sebagai salah satu dasar dalam penyusunan kebijakan. Selain itu informasinya dapat menjadi acuan untuk mengoptimalkan potensi penduduk lansia sebagai bagian dari modal pembangunan.

Akhir kata, disampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat lebih memberi pemahaman tentang lansia di Kabupaten Semarang.

Ungaran, November 2023  
**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SEMARANG**

Kepala,



**Dewi Trirahayuni, S.Si, M.S**



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAKSI</b>	<b>xv</b>
<b>INFOGRAFIS</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	<b>3</b>
Latar Belakang	3
Tujuan	4
Sumber Data	5
Konsep dan Definisi	5
Metode Analisis	10
<b>BAB II      STRUKTUR DEMOGRAFI PENDUDUK LANSIA</b>	<b>13</b>
Perkembangan Struktur Penduduk	13
Jumlah Lansia	15
Komposisi Lansia	17
<b>BAB III     HUBUNGAN KELUARGA PENDUDUK LANSIA</b>	<b>23</b>
Status Perkawinan	23
Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga	24
<b>BAB IV     PENDIDIKAN PENDUDUK LANSIA</b>	<b>29</b>
Pendidikan yang Ditamatkan	29
Kemampuan Membaca dan Menulis	30
<b>BAB V      KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANSIA</b>	<b>35</b>
Angkatan Kerja Lansia	35

	Lapangan Pekerjaan	36
<b>BAB VI</b>	<b>KESEHATAN PENDUDUK LANSIA</b>	41
	Keluhan Kesehatan	41
	Tidak Berobat Jalan	42
<b>PENUTUP</b>		49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		51
<b>LAMPIRAN HASIL PENGHITUNGAN <i>SAMPLING ERROR</i></b>		55



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penduduk Lansia Kabupaten Semarang 2020-2022	15
Tabel 2.2	Sex Ratio Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur Kabupaten Semarang, 2020-2022	18
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin Kabupaten Semarang, 2022	31
Tabel 5.1	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Semarang, 2022	37
Tabel 6.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Semarang, 2022	42
Tabel 6.2	Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan Kabupaten Semarang, 2022	43
Tabel 6.3	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Semarang, 2022	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Piramida Penduduk Kabupaten Semarang, 2022	14
Gambar 2.2	Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Kabupaten Semarang, 2020-2022	17
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan Kabupaten Semarang, 2022	24
Gambar 3.2	Persentase Penduduk Lansia Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga Kabupaten Semarang, 2022	25
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Semarang, 2022	30
Gambar 5.1	Persentase Penduduk Lansia yang Masih Melakukan Kegiatan Ekonomi Kabupaten Semarang, 2022	36
Gambar 6.1	Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Kabupaten Semarang, 2022	45





## DAFTAR SINGKATAN

1. UHH : Umur Harapan Hidup
  2. BPS : Badan Pusat Statistik
  3. Lansia : Lanjut Usia
  4. Susenas : Survei Sosial Ekonomi Nasional
  5. Sakernas : Survei Angkatan Kerja Nasional
- <https://semarangkab.bps.go.id>





## ABSTRAKSI

Publikasi Profil Penduduk Lansia bertujuan untuk menguraikan profil sosial-demografi lansia di Kabupaten Semarang pada tahun 2022. Data statistik utama yang dipakai sebagai acuan mencakup hasil Susenas dan Sakernas serta data pendukung lainnya (Angka Proyeksi Penduduk tahun 2020- 2035 Hasil Sensus Penduduk 2020).

Persentase penduduk lansia terhadap total penduduk di Kabupaten Semarang terus mengalami peningkatan, yaitu 12,39 persen di tahun 2021 menjadi 12,84 persen pada tahun 2022. Lansia di Kabupaten Semarang yang berstatus kawin sebesar 68,50 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa lansia masih membutuhkan pasangan untuk menemani dimasa senjanya.

Pendidikan tertinggi lansia di Kabupaten Semarang sebesar 56,41 persen yaitu lansia yang tidak pernah atau tidak tamat SD, sedangkan yang berpendidikan SLTA/ sederajat sebesar 8,22 persen.

Lapangan usaha pertanian masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja lansia, yaitu sebesar 55,47 persen. Sektor manufaktur sebesar 17,93 persen.



# Kabupaten Semarang

# LANJUT USIA

## 2022

### PENDUDUK LANZIA STATUS KAWIN

68,50 persen



12,84 persen  
penduduk di  
Kabupaten Semarang  
adalah penduduk  
lanzia

### PENDIDIKAN TERTINGGI LANZIA

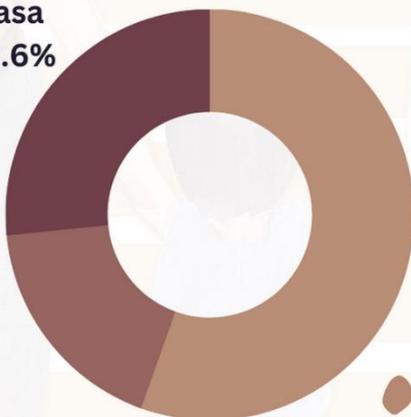
tidak tamat sekolah atau  
tidak tamat SD sebanyak

56,41 persen

### PEKERJAAN LANZIA MENURUT LAPANGAN USAHA

Jasa  
26.6%

Manufaktur  
17.9%



Pertanian  
55.5%





# Pendahuluan

<https://semarangkab.bppt.go.id>





# Bab I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Penuaan populasi (*population aging*) atau peningkatan proporsi penduduk usia tua dari total populasi penduduk telah terjadi di seluruh dunia baik di negara maju maupun negara berkembang. Perubahan struktur demografi ini diakibatkan oleh peningkatan populasi usia tua bersamaan dengan menurunnya angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*).

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia atau lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Penduduk lansia pada umumnya memiliki fisik maupun non fisik yang kondisinya telah banyak mengalami penurunan akibat proses alamiah yang disebut dengan proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Meskipun jumlah lansia di Kabupaten Semarang saat ini masih tergolong sedikit, namun diperkirakan akan terus bertambah pada beberapa tahun ke depan.

Jumlah penduduk lansia di masa depan membawa dampak positif dan negatif. Peningkatan jumlah lansia berdampak positif jika lansia memiliki bekal menjadi lansia yang mapan, mandiri, sehat, dan produktif. Lansia yang mapan telah menyiapkan diri dan kesejahteraannya sudah relatif baik sehingga tidak membebani keluarga. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian pada beberapa tahun mendatang.

Meningkatnya jumlah lansia juga dapat menimbulkan

dampak negatif. Hal ini mengakibatkan rasio ketergantungan penduduk nonproduktif (lansia) terhadap penduduk produktif akan meningkat. Dalam keluarga, kehadiran lansia berimbas pada membengkaknya pengeluaran rumah tangga akan mengurangi konsumsi dan daya belinya untuk mengalokasikan pendapatannya pada kebutuhan lansia. Hal ini akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi secara nasional pada masa yang akan datang.

Melihat hal tersebut alangkah baiknya apabila sejak dini dipikirkan langkah-langkah antisipasi agar para lansia di masa yang akan datang tidak semuanya menjadi tanggungan generasi di bawahnya sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan. Untuk sasaran pembangunan perlindungan dan pemberdayaan penduduk lansia, dibutuhkan berbagai data statistik mengenai kondisi dan potensi penduduk lansia terkini di Kabupaten Semarang. Informasi makro tentang demografi penduduk lansia berguna sebagai data dasar. Informasi tentang penduduk lansia juga dilengkapi dengan status pendidikan, kondisi kesehatan, dan potensi ekonomi.

## **1.2 Tujuan**

Publikasi Profil Penduduk Lanjut Usia bertujuan untuk menguraikan profil sosial demografi lansia di Kabupaten Semarang pada tahun 2022. Pemahaman mengenai profil ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator apakah para lansia di Kabupaten Semarang cenderung sebagai aset atau justru sebagai beban pembangunan. Karakteristik lansia yang hendak diuraikan dalam profil ini antara lain mengenai jumlah, komposisi umur, status dalam rumah tangga, pendidikan, kegiatan ekonomi, dan kesehatan.



### **1.3 Sumber Data**

Data Statistik utama yang dipakai sebagai acuan adalah berdasarkan hasil Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) 2022 (olah data dari BPS Provinsi Jawa Tengah) dan data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2022 (olah data dari BPS Provinsi Jawa Tengah) serta data Proyeksi Penduduk tahun 2020 – 2035 Hasil Sensus Penduduk 2020.

### **1.4 Konsep dan Definisi**

#### **Penduduk Lanjut Usia**

Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun ke atas.

#### **Kawin**

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

#### **Cerai Hidup**

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain.

Perempuan yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil, dianggap sebagai cerai hidup.

### **Cerai Mati**

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

### **Dapat Membaca dan Menulis**

Dapat membaca dan menulis adalah dapat membaca dan menulis kata- kata atau kalimat sederhana dalam aksara tertentu.

### **Pendidikan**

#### **Tertinggi yang Ditamatkan**

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang diikuti sampai ujian akhir di kelas tertinggi (tamat).

#### **Tidak/Belum Pernah Sekolah**

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, termasuk yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

#### **Tidak Tamat SD**

Tidak tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

### **Keluhan Kesehatan**

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal dll.



## **Sakit**

Sakit adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktifitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

## **Angka Kesakitan/Morbidity Rate**

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat lansia secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu, dengan rumus:

$$\frac{JPKK}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

JPKK = jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya aktivitas.

Indikator yang digunakan dalam publikasi ini dibatasi hanya untuk penduduk berumur 60 tahun ke atas.

## **Jaminan Kesehatan**

Jaminan kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan.

Jaminan kesehatan yang dimiliki adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya, melakukan perawatan kesehatan seperti ke dokter, purkesmas, rumah sakit dan sebagainya.

## **Angkatan Kerja Lansia**

Angkatan kerja lansia adalah penduduk 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang termasuk pengangguran.

### **Bukan Angkatan Kerja Lansia**

Bukan angkatan kerja lansia adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

### **Bekerja**

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

### **Punya Pekerjaan tetapi Sementara Tidak Bekerja**

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

### **Pengangguran**

Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja



### **Mencari pekerjaan**

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

### **Mempersiapkan Usaha**

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Namun untuk publikasi ini umur terbatas 60 tahun ke atas.

### **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

## **Lapangan Usaha**

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha /perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

## **Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia**

Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia adalah perbandingan antara jumlah penduduk lansia (60 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-59 tahun). Menggambarkan seberapa besar beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk lansia.

## **1.5 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar atau grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.





# Struktur Demografi Penduduk Lansia



<https://semarangdb.bpptp.id>



## Bab 2

# Struktur Demografi Penduduk Lansia

Demografi menggambarkan perubahan ukuran, struktur, dan distribusi penduduk lansia. Kenaikan jumlah lansia bisa menjadi beban untuk perekonomian jika para lansia ini tidak mempersiapkan diri menjadi lansia yang mandiri. Namun keberadaannya tidak dapat diabaikan karena mereka juga obyek pembangunan yang memiliki hak yang sama dalam menikmati segala hasil pembangunan. Oleh karena itu gambaran tentang kependudukan penduduk lansia diperlukan untuk mendukung perencanaan pembangunan.

### 2.1 Perkembangan Struktur Penduduk

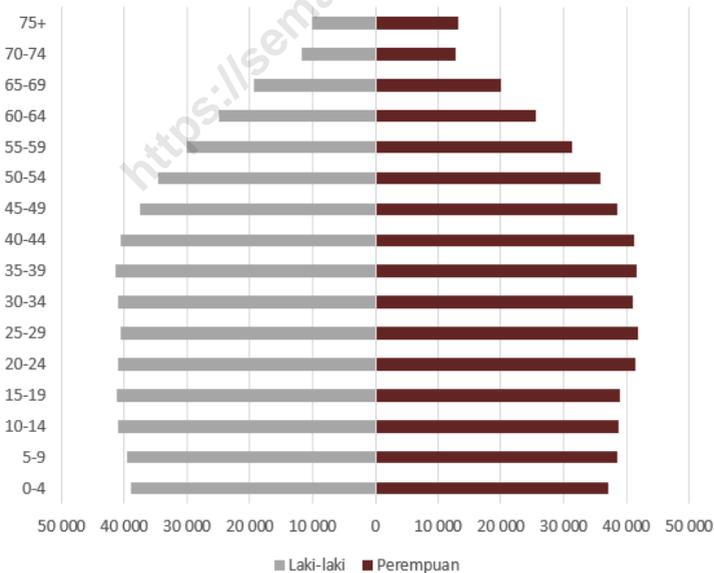
Secara demografis, penuaan penduduk merupakan kecenderungan yang terjadi sebagai dampak dari perubahan struktur umur penduduk di suatu wilayah dalam beberapa waktu. Perubahan struktur umur penduduk terjadi sebagai hasil dari perubahan tiga aspek kependudukan yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Berlangsungnya transisi demografi di Kabupaten Semarang yang ditandai dengan penurunan tingkat fertilitas dan peningkatan angka harapan hidup makin lama makin mengubah wajah penduduk Kabupaten Semarang dengan menggeser struktur umur penduduk. Proporsi penduduk muda makin menurun, proporsi penduduk usia kerja meningkat pesat, dan proporsi penduduk lanjut usia bergerak naik secara perlahan. Sehingga saat ini Kabupaten Semarang tidak hanya bersiap menyongsong bonus demografi, tetapi juga memasuki fase penduduk yang menua. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana komposisi penduduk lansia melalui sudut pandang demografi guna mengambil langkah lebih lanjut terkait

penuaan penduduk di Kabupaten Semarang. Pemetaan kondisi lansia berguna sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijakan yang tepat dan komprehensif.

Teori transisi demografi menyebutkan bahwa pada awal transisi, mortalitas turun lebih cepat daripada turunnya tingkat fertilitas. Sedangkan struktur umur penduduk mengarah pada 'penduduk muda' dengan piramida penduduk yang mempunyai alas yang relatif lebar. Pada tahap selanjutnya dimana fertilitas turun pada tingkat yang cukup berarti, maka struktur umur penduduk berubah arah, yaitu menjadi 'penduduk tua' dengan alas piramida yang makin menyempit atau relatif sama dengan batang-batang piramida yang ada di atasnya.

**Gambar 2.1**  
**Piramida Penduduk Kabupaten Semarang, 2022**



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2020-2035

Gambar 2.1 terlihat bahwa piramida penduduk Kabupaten Semarang menurut struktur umur tahun 2022 mulai merata dari bagian umur bawah sampai ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk dewasa dan penduduk lanjut usia, sedangkan penduduk usia muda mengalami penurunan. Bahkan, pada bagian puncak piramida terlihat semakin meluas, yang berarti Kabupaten Semarang berada dalam fase menua.

Perencanaan pembangunan di suatu wilayah akan dapat memberikan hasil yang optimal jika para pemangku kebijakan memperhatikan masalah kependudukan. Perkembangan yang terjadi dalam karakteristik demografi penduduk lansia saat ini dan di masa yang lalu mengindikasikan tentang pentingnya membuat perkiraan penduduk lansia di masa depan sehingga kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dimasa depan dapat diantisipasi sejak dini.

## 2.2 Jumlah Lansia

**Tabel 2.1**  
**Penduduk Lansia Kabupaten Semarang 2020-2022**

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu)	Penduduk Lansia	
		Jumlah (Ribu)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	1 051	125	11,94
2021	1 061	131	12,39
2022	1 071	137	12,84

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2020-2035

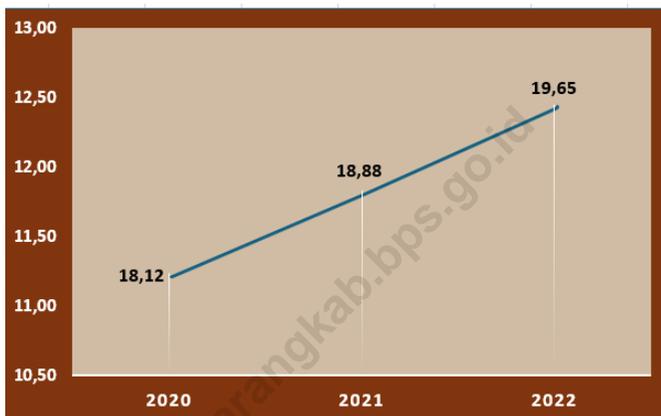
Tabel 2.1 merupakan tabel proyeksi penduduk lansia di Kabupaten Semarang dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Dari data proyeksi tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 125 ribu jiwa atau 11,94 persen dari seluruh penduduk Kabupaten Semarang kemudian naik menjadi 137 ribu jiwa atau sebesar 12,84 persen pada tahun 2022. Oleh karena itu, perencanaan yang tepat bagi penduduk pra-lansia dan lansia akan menjadikan lansia yang sehat dan produktif.

Mengingat semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di Kabupaten Semarang, maka pengembangan di bidang pelayanan lansia perlu mempertimbangkan kebutuhan mereka seiring dengan menurunnya metabolisme tubuh agar memberikan rasa nyaman dan aman bagi lansia dalam mengaktualisasikan dirinya secara optimal dalam berinteraksi sosial, serta mudah mengakses pelayanan yang dibutuhkan. Investasi ini perlu dilakukan dengan jumlah penduduk lanjut usia yang lebih besar.

Penambahan jumlah lansia diikuti dengan peningkatan rasio ketergantungan lansia terhadap penduduk produktif. Rasio ketergantungan lansia menunjukkan perbandingan jumlah penduduk lanjut usia (60 tahun ke atas) terhadap jumlah penduduk usia produktif (15-59 tahun). Nilai rasio ketergantungan yang lebih dari 100 menunjukkan lansia yang lebih besar dari penduduk usia produktif. Dengan kata lain, satu penduduk usia produktif menanggung lebih dari satu penduduk lanjut usia.



**Gambar 2.2**  
**Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Kabupaten Semarang, 2020-2022**



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2020-2035

Pergerakan rasio ketergantungan lansia sejalan dengan perkembangan persentase lansia di Kabupaten Semarang. Secara umum, rasio ketergantungan lansia meningkat seiring dengan kenaikan promosi lansia. Pada tahun 2022, tercatat rasio ketergantungan lansia sebesar 19,65 yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia 15-59 tahun) harus menanggung sekitar 20 orang penduduk lansia.

### **2.3 Komposisi Lansia**

Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sangat dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan di bidang kesehatan misalnya telah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hidup sehat dan pentingnya makanan yang bergizi. Sedangkan pembangunan di bidang ekonomi telah mampu meningkatkan kondisi

sosial ekonomi masyarakat.

Secara umum, keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari Umur Harapan Hidup di suatu daerah. Pada tahun 2021 Umur Harapan Hidup Kabupaten Semarang adalah 75,79 tahun, pada tahun 2022 meningkat menjadi 75,86 tahun, berdasarkan data dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pada Tabel 2.2 menggambarkan jumlah penduduk lansia perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk lansia laki-laki. Fenomena tersebut tergambar dari besaran rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk lansia tabel tersebut. *Sex Ratio* penduduk lansia pada tahun 2022 sebesar 92,40 ; yang berarti setiap 100 lansia perempuan terdapat hanya sekitar 92 lansia laki-laki. Oleh karena itu, kebijakan yang diambil terkait dengan lansia di wilayah Kabupaten Semarang, seharusnya mempertimbangkan pula faktor gender dalam penanganannya.

**Tabel 2.2**  
**Sex Ratio Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur**  
**Kabupaten Semarang, 2020-2022**

Kelompok umur	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
60-64	99,52	98,60	97,52
65-69	96,68	96,49	96,35
70-74	91,53	91,76	91,62
75+	77,27	77,20	77,21
<b>(60+)</b>	<b>93,23</b>	<b>92,87</b>	<b>92,40</b>

Sumber :BPS, Proyeksi Penduduk 2020-2035



Tabel 2.2 juga memperlihatkan pola *Sex Ratio* berdasarkan kelompok umur dari tahun ke tahun. Ada kecenderungan semakin tua lansia, semakin kecil *Sex Ratio* nya. Pada tahun 2022, *Sex Ratio* lansia umur 60 – 64 tahun adalah 97,52, sedangkan lansia umur 65 – 69 mempunyai *Sex Ratio* lebih kecil yaitu 96,35. Demikian juga untuk kelompok umur lansia 75 ke atas mempunyai *Sex Ratio* paling kecil yaitu 77,21.

<https://semarangkab.bps.go.id>







# Hubungan Keluarga Penduduk Lansia

<https://semarangab.bp.go.id>





## Bab 3

# Hubungan Keluarga Penduduk Lansia

### 3.1 Status Perkawinan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan), kebutuhan sosial (pergaulan, pengakuan, pekerjaan) dan kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religiusitas, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Melalui interaksi sosial dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, terutama oleh anggota keluarganya, membuat para lansia merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai (Kuntjoro, 2002).

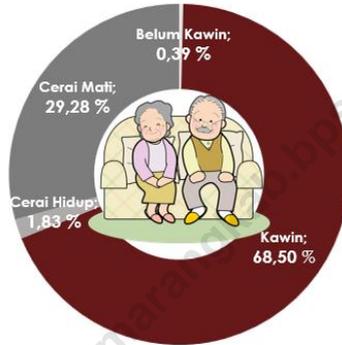
Oleh karena itu, lansia dengan dukungan sosial yang besar kemungkinan besar memiliki tingkat kesepian yang lebih sedikit. Dukungan sosial dapat berupa kesempatan para lansia merasa terhubung secara sosial, memiliki sumber daya sosial yang memadai, kedekatan dengan orang lain, atau juga suatu rasa kebersamaan dalam kelompok.

Dalam masa tersebut, terlihat bahwa lansia bergantung kepada penduduk yang lain untuk mendapatkan dukungan/bantuan baik secara ekonomi maupun sosial. Tinggal bersama dengan keluarga adalah tempat terbaik guna menghabiskan masa tua karena keluarga masih menjadi pemberi dukungan utama dalam kelangsungan hidup lansia. Lansia akan bahagia jika memiliki kesehatan yang baik, lingkungan sosial yang kuat, kondisi ekonomi yang memadai serta hubungan interpersonal yang baik. Pendampingan pasangan atau keluarga inti akan sangat berarti dibandingkan dukungan dari orang lain yang tidak memiliki hubungan



sama sekali. Secara psikologis, adanya dukungan dan pendampingan dapat mengurangi risiko penyakit dan kematian lansia.

**Gambar 3.1**  
**Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan**  
**Kabupaten Semarang, 2022**



Sumber: BPS, Susenas 2022

Gambar 3.1 menyajikan persentase penduduk lansia di Kabupaten Semarang menurut status perkawinan. Sekitar 68,50 persen lansia masih memiliki pasangan atau berstatus kawin pada tahun 2022, sedangkan sisanya tidak memiliki pasangan baik karena belum kawin, cerai hidup maupun cerai mati.

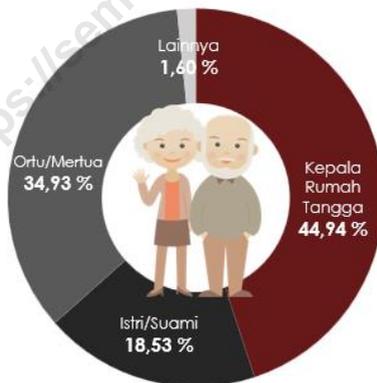
### **3.2 Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga**

Informasi mengenai hubungan dengan kepala rumah tangga lansia dapat dilihat pada Gambar 3.2. Pada tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar lansia adalah sebagai kepala rumah tangga, dengan perkataan lain, lansia tersebut masih menjadi penentu kebijakan dalam setiap keputusan rumah tangga, hal ini

terjadi pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 porsi lansia yang menjadi kepala rumah tangga sebesar 48,25 persen. Sedangkan lansia sebagai orang tua/mertua tercatat sekitar 25,90 persen. Hal ini menunjukkan masih cukup banyak lansia yang tinggal bersama di rumah tangga anak atau menantunya. Ada fenomena bahwa lansia dengan kondisi ini merupakan lansia yang dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan bantuan orang lain atau lansia yang di masa tuanya tidak ingin hidup kesepian, namun dugaan ini perlu kajian lebih lanjut.

**Gambar 3.2**  
**Persentase Penduduk Lansia Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga Kabupaten Semarang, 2022**



Sumber: BPS, Susenas 2022

Terkait dengan keberadaan lansia dalam suatu rumah tangga terdapat beberapa peran lansia. Dalam suatu rumah tangga penduduk lansia dapat berperan sebagai kepala rumah tangga,

istri/suami, orang tua/mertua, atau famili lainnya. Dari peran tersebut peran sebagai KRT adalah yang paling berat karena kepala rumah tangga adalah orang yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga. Kedudukan kepala rumah tangga juga sangat penting dalam menentukan kelangsungan dan keberadaan rumah tangga. Kepala rumah tangga harus bertanggung jawab secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota rumah tangga maupun mengatur, memimpin, serta berperan sebagai pengambil keputusan. Tetapi ada kalanya lansia yang berperan sebagai kepala rumah tangga karena dituakan oleh anggota rumah tangga lainnya, atau secara sosial di masyarakat tetap menjadikan lansia sebagai kepala rumah tangga.

<https://semarangkab.go.id>





# Pendidikan Penduduk Lansia

<https://semarangmb.bps.go.id>





## **Bab 4**

# **Pendidikan Penduduk Lansia**

Tingkat pendidikan yang dicapai penduduk lanjut usia saat ini adalah cerminan pendidikan zaman dahulu dimana fasilitas pendidikan yang kurang memadai dan akses sekolah yang jauh. Oleh karenanya, masih banyak lansia yang belum terpapar dengan dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mewujudkan pembangunan manusia dimana tidak boleh satu orang pun tertinggal dalam kemajuan pendidikan. Salah satu indikator capaian pendidikan lansia terlihat melalui kemampuan baca tulis mereka. Untuk lebih jelasnya pembahasan berikut menyajikan gambaran tingkat pendidikan lansia, yang antara lain terlihat dari kemampuan baca tulis dan rata-rata lama sekolah.

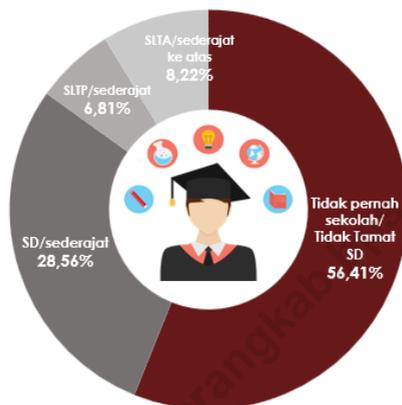
### **4.1 Pendidikan yang Ditamatkan**

Gambaran tingkat pendidikan lansia merupakan cermin tingkat pendidikan generasi muda pada masa lalu. Dengan tingkat pendidikan yang memadai diharapkan dapat memberikan benteng atau daya tahan lansia terhadap kesendirian mereka di hari tua.

Lansia di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 masih didominasi oleh kelompok lansia yang memiliki latar pendidikan rendah yakni 56,41 persen tidak pernah sekolah/tidak tamat SD dan sebanyak 28,56 persen tamat SD/ sederajat. Sementara itu sekitar 8,22 persen lansia yang memiliki pendidikan SLTA/ sederajat ke atas.



**Gambar 4.1**  
**Persentase Penduduk Lansia**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**  
**Kabupaten Semarang, 2022**



Sumber: BPS, Susenas 2022

Mengingat pentingnya sumber daya manusia (SDM), pendidikan dan pengetahuan serta ketrampilan generasi muda perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi kesiapan mereka menjelang hari tua. Hal ini dikarenakan generasi muda yang sekarang akan menjadi lansia di masa datang diharapkan mampu berperan dalam memberikan wawasan yang luas kepada generasi berikutnya.

## **4.2 Kemampuan Membaca dan Menulis**

Kemampuan membaca dan menulis merupakan modal dasar bagi setiap individu agar dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas diri, tidak terkecuali lansia. Akses informasi akan lebih terbuka bagi mereka yang melek huruf. Buta huruf merupakan salah satu hambatan untuk dapat meningkatkan kualitas

hidup yang lebih baik. Pemerintah menyelenggarakan program keaksaraan dasar dan lanjutan untuk membantu penduduk yang buta huruf untuk belajar membaca dan menulis.

Informasi tentang kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu indikator untuk melihat seberapa besar kemampuan penduduk dalam mengakses informasi dari berbagai media terutama terhadap perkembangan di dunia luar. Keterbelakangan akibat minimnya informasi, justru akan dapat menghambat kemajuan pembangunan. Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik, diharapkan penduduk (termasuk lansia) dapat menyerap program - program pembangunan yang akan dan telah dilaksanakan.

**Tabel 4.1**  
**Persentase Penduduk Lansia**  
**Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin**  
**Kabupaten Semarang, 2022**

Kemampuan Membaca dan Menulis	2022
(1)	(2)
Huruf Latin	73,57
Tidak Dapat	26,43
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas 2022

Tabel 4.1 memperlihatkan kemampuan penduduk lansia dalam membaca dan menulis huruf latin. Persentase penduduk lansia di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 dapat membaca dan menulis huruf latin sebesar 73,57 persen, sedangkan yang buta huruf latin sekitar 26,43 persen.





# Kegiatan Ekonomi Penduduk Lansia

<https://semarangab.bps.go.id>





## **Bab 5**

# **Kegiatan Ekonomi Penduduk Lansia**

Bekerja tidaklah mengenal usia karena bekerja adalah hak segala usia. Di tengah kondisi penduduk dunia yang kian menua, banyak dijumpai lansia yang masih aktif dalam dunia kerja. Keberadaan lansia dalam pasar kerja pada dasarnya tidak hanya mencerminkan kemampuan lansia untuk tetap bekerja, tetapi dapat juga dimaknai rendahnya tingkat kesejahteraan lansia, sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peningkatan jumlah lansia yang pesat, tidak diimbangi oleh peningkatan terhadap upaya-upaya jaminan sosial, sehingga banyak lansia dengan segala keterbatasan kondisi fisiknya masih tetap bekerja.

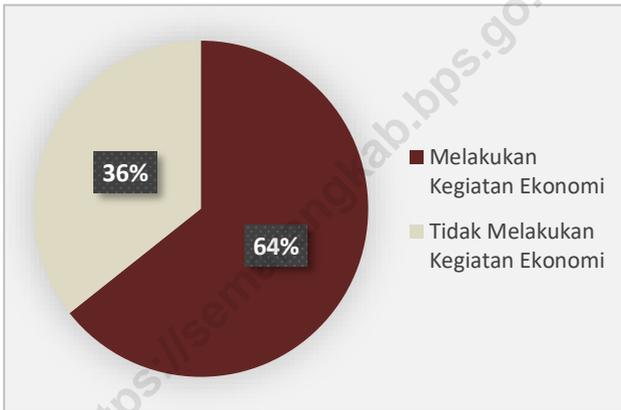
### **5.1 Angkatan Kerja Lansia**

Kelompok lansia kadang dianggap tidak lebih dari sekedar beban kelompok usia produktif. Padahal sebenarnya para lansia pun masih berpotensi dalam proses produksi. Bahkan untuk beberapa profesi, meningkatnya usia seseorang akan memantapkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan profesionalisme. Tidak dimungkiri banyak para lansia sering dijadikan pengayom atau penasehat dalam berbagai bidang sesuai dengan keahliannya.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) lansia adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja lansia terhadap penduduk usia kerja. Dari Gambar 5.1 menjelaskan dari 100 penduduk lansia terdapat 64 orang yang masih aktif

melakukan kegiatan ekonomi menjadi angkatan kerja (bekerja, punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan pengangguran).

**Gambar 5.1**  
**Persentase Penduduk Lansia yang Masih Melakukan Kegiatan Ekonomi Kabupaten Semarang, 2022**



Sumber: BPS, Sakernas 2022

## 5.2 Lapangan Pekerjaan

Sebagian besar lansia tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun dengan kemampuan bekerja dan produktivitas yang kian menurun. Oleh karenanya, lansia dalam memasuki pasar kerja akan cenderung menjalani sektor lapangan usaha yang sesuai dengan kapasitasnya.

Keberadaan lansia dalam pasar kerja pada dasarnya tidak hanya mencerminkan kemampuan lansia untuk tetap bekerja, tetapi dapat juga dimaknai rendahnya tingkat kesejahteraan lansia,

sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peningkatan jumlah lansia yang pesat, tidak diimbangi oleh peningkatan terhadap upaya-upaya jaminan sosial, sehingga banyak lansia dengan segala keterbatasan kondisi fisiknya masih tetap bekerja.

**Tabel 5.1**  
**Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Semarang, 2022**

Lapangan Usaha	2022
(1)	(2)
Pertanian	55,47
Manufaktur	17,93
Jasa	26,60
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas 2022

Lapangan usaha pertanian masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja lansia, yaitu sebesar 55,47 persen (Tabel 5.1). Lapangan usaha sektor pertanian memang lebih terbuka untuk semua kalangan selama masih memiliki tenaga yang cukup karena tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu serta keahlian yang spesifik. Menjadi hal yang wajar bila pekerja lansia paling banyak terserap dalam lapangan usaha ini.





# Kesehatan Penduduk Lansia

<https://semarang.go.bps.go.id>



<https://semarangkab.bps.go.id>

## **Bab 6**

# **Kesehatan Penduduk Lansia**

Sejalan dengan bertambahnya usia, kondisi fisik manusia akan menurun, Oleh karena itu, penduduk lanjut usia memiliki kerentanan sosial maupun ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang lebih muda sehingga perlu mendapatkan perlindungan dan perhatian khusus,

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup seseorang, Dengan kondisi tubuh yang sehat, seseorang bisa melakukan segala aktivitasnya, Seiring bertambahnya usia, semakin banyak mengalami keluhan terhadap berbagai penyakit yang diakibatkan makin berkurang daya tahan fisik mereka,

### **6.1 Keluhan Kesehatan**

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya, Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Tabel 6.1 menunjukkan bahwa lansia Kabupaten Semarang mengalami keluhan kesehatan, yaitu sebanyak 46,17 persen pada tahun 2022.

**Tabel 6.1**  
**Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Semarang, 2022**

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Mengalami Keluhan Kesehatan	37,12	37,86	37,98
Terganggu Kegiatan Sehari-hari (Angka Kesakitan)	23,43	20,08	21,15
<b>Jumlah</b>	<b>75,86</b>	<b>66,99</b>	<b>46,17</b>

Sumber: BPS, Susenas 2022

Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan. Sakit adalah keluhan kesehatan yang mengganggu kegiatan sehari-hari sehingga tidak dapat melakukan kegiatan secara normal sebagaimana biasanya. Persentase lansia yang sakit disebut juga *morbidity rate*/angka kesakitan lansia,

Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, namun terjadinya keluhan kesehatan dapat menggambarkan tingkat kesehatan secara kasar. Lansia yang merasa kesakitannya mengganggu sebesar 21,15 persen.

## 6.2 Tidak Berobat Jalan

Keengganan lansia untuk berobat jalan tentunya didasarkan pada berbagai alasan. Tabel 6.2 menunjukkan bahwa



89,56 persen lansia enggan untuk berobat jalan karena memilih untuk melakukan pengobatan sendiri untuk meringankan keluhan kesehatannya. Sementara itu, sebanyak 10,44 persen lansia merasa tidak perlu berobat jalan.

**Tabel 6.2**  
**Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit**  
**Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan Kabupaten**  
**Semarang, 2022**

<b>Alasan Utama Tidak Berobat Jalan</b>	<b>Laki-laki + Perempuan</b>
(1)	(2)
Tidak punya biaya berobat	0,00
Tidak ada biaya transport	0,00
Tidak ada sarana transportasi	0,00
Waktu tunggu pelayanan lama	0,00
Mengobati sendiri	89,56
Tidak ada yang mendampingi	0,00
Merasa tidak perlu	10,44
Khawatir terpapar Covid-19	0,00
Lainnya	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas 2022

Seiring pertambahan usia, kondisi fisik manusia pasti menurun karena adanya proses degenerasi (penuaan) yang menyebabkan banyak penyakit tidak menular muncul terutama pada kelompok lanjut usia. Selain itu, proses degenerasi tersebut juga menurunkan imunitas tubuh sehingga juga rentan terkena infeksi penyakit menular (Kemenkes, Profil Kesehatan 2016). Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan jaminan kesehatan menjadi sesuatu yang

tidak dapat ditawarkan bagi para lansia. Jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

**Tabel 6.3**  
**Persentase Penduduk Lansia**  
**Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Jenis Kelamin**  
**Kabupaten Semarang, 2022**

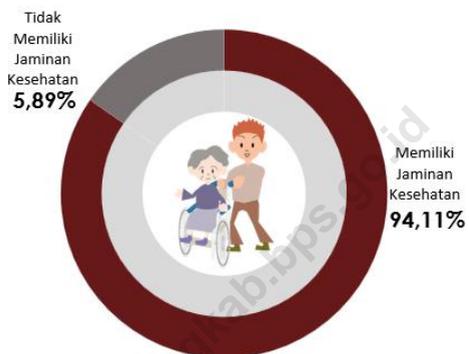
Uraian	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Memiliki Jaminan Kesehatan			
Ya	94,62	93,63	94,11
Tidak	5,38	6,37	5,89
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas 2022

Dari Tabel 6.3 terlihat bahwa sebanyak 94,11 persen lansia telah memiliki jaminan kesehatan. Meskipun angka tersebut sudah cukup bagus, masih terdapat 5,89 persen penduduk lansia yang belum memiliki jaminan kesehatan.



**Gambar 6.1**  
**Persentase Penduduk Lansia**  
**yang Memiliki Jaminan Kesehatan Kabupaten Semarang, 2022**



Sumber: BPS, Susenas 2022





# Penutup

<https://semarangkab.bps.go.id>





## Penutup

Persentase penduduk lansia terhadap total penduduk di Kabupaten Semarang sebesar 12,84 persen di tahun 2022. Semakin bertambahnya penduduk lansia sebenarnya merupakan kabar baik, karena hal itu berarti bahwa harapan hidup dan kemakmuran meningkat di Kabupaten Semarang, sebagai dampak perkembangan sosial ekonomi. Tetapi hanya mencapai usia lanjut saja tidaklah cukup, harus dipikirkan juga bagaimana mengisi tahun-tahun tambahan selanjutnya.

Melihat status perkawinan lansia dapat disimpulkan bahwa lansia di Kabupaten Semarang lebih banyak berstatus kawin sebesar 68,50 persen. Pada kondisi ini terlihat bahwa lansia bergantung pada penduduk lain untuk mendapatkan dukungan/bantuan baik secara ekonomi maupun sosial. Dukungan sosial dapat berupa kesempatan para lansia merasa terhubung secara sosial, memiliki sumber daya sosial yang memadai, kedekatan dengan orang lain, atau rasa kebersamaan dalam kelompok.

Masih tingginya persentase lansia bekerja menunjukkan bahwa lansia tidak semata-mata menjadi beban tetapi masih mampu secara produktif membiayai kehidupan rumah tangganya, namun di sisi lain juga mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan lansia masih rendah, sehingga lansia masih harus bekerja untuk membiayai kehidupannya sendiri dan keluarganya. Dari pekerjaan menurut lapangan usaha, lansia masih banyak yang bekerja di pertanian sebesar 55,47 persen.



## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, (2022), Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022, Jakarta,
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022, Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2022, Semarang,
- Kuntjoro, Zainuddin Sri, 2002, Dukungan Sosial Pada Lansia, <http://www.e-psikologi.com/artikel/lanjut-usia/dukungan-sosial-pada-lansia>, 30 September 2014
- Mundiharno, 1998, Penduduk Lansia: Perlunya Perhatian Terhadap Kondisi Lokal dan Peran Keluarga <http://www.akademika.or.id/arsip/AGE-DSOS.PDF>, 23 September 2014,
- Kementerian Kesehatan RI, 2017, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016, Jakarta,
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2020, Profil Lansia Provinsi DKI Jakarta 2020, Jakarta,
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, 2021, Profil Lansia Provinsi Kepulauan Riau 2021, Tanjungpinang,





# Lampiran Hasil Penghitungan Sampling Error

<https://semarangkampus.go.id>





**Sampling Error Statistik Penduduk Lansia Kabupaten Semarang, 2022**

No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE	Selang Kepercayaan 95%	
					Batas Bawah	Batas Atas
1	Lansia Menurut Status Perkawinan (persen)					
	Kawin	68,50	3,23	4,71	62,17	74,82
	Cerai Mati	29,28	3,12	10,66	23,17	35,40
2	Lansia Menurut Hubungan dengan KRT (persen)					
	Kepala Rumah Tangga	44,94	2,43	5,41	40,17	49,71
	Suami/Istri	18,53	1,66	8,97	15,27	21,79
	Orang tua/ Mertua	34,92	3,30	9,44	28,46	41,39
3	Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen)					
	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	56,41	3,54	6,27	49,48	63,35
	SD Sederajat	28,56	3,14	11,00	22,40	34,71
	SMP Sederajat	6,81	1,35	19,81	4,16	9,45
	SMA Sederajat	8,22	1,81	21,97	4,68	11,76
4	Lansia Menurut Kemampuan Baca dan Tulis Huruf Latin (persen)					
		73,57	3,10	4,22	67,48	79,66
5	Lansia Menurut Mengalami Kesulitan Kesehatan (persen)					
		37,51	3,75	10,00	30,15	44,86
6	Lansia Menurut Angka Kesakitan (persen)					
		21,70	3,22	14,85	15,38	28,01
7	Lansia Menurut Berobat Jalan (persen)					
		71,22	4,95	6,95	62,52	80,92

No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE	Selang Kepercayaan 95%	
					Batas Bawah	Batas Atas
8	Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Alasan tidak Berobat Jalan (persen)					
	Tidak Ada Biaya Transport	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Waktu Tunggu Pelayanan Lama	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Mengobati Sendiri	89,56	10,67	11,91	68,60	110,53
9	Lansia Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan (persen)					
		94,11	1,96	2,08	90,27	97,95

**ST 2023**

**SENSUS PERTANIAN**

**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SEMARANG**

Jalan Garuda No.7 Ungaran 50511; Telp/Fax: (024) 6921029  
Homepage: [semarangkab.bps.go.id](http://semarangkab.bps.go.id); email: [bps3322@bps.go.id](mailto:bps3322@bps.go.id)